

## **PERAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU ASERTIF MAHASISWA AS-SYUKRIYYAH**

**Laili Riskiyah, Nur Azmi Wiantina, Fitriana Siregar**

Prodi BKPI Institut Daarul Qur'an Jakarta, Indonesia

Korespondensi. author: amaliariskiyah850@gmail.com

### **ABSTRACT**

*This study explores the role of peer groups in shaping assertive behavior among university students, with particular attention to the dynamics of social interaction within higher education settings. A qualitative approach using a case study method was employed at As Syukriyyah Campus, Tangerang, in June 2025. The participant was purposively selected—an active student in social contexts but exhibiting a low level of assertiveness. Data were gathered through in-depth interviews, observations, and document analysis. The data analysis was guided by the Miles and Huberman model, involving data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings demonstrate that peer groups significantly contribute to the development of assertive behavior. Supportive, egalitarian, and empathetic interactions enable students to express opinions confidently, uphold personal boundaries, and engage in constructive interpersonal communication. Additionally, peers function as sources of emotional support and serve as behavioral role models, reinforcing students' self-confidence and social competence. These results highlight that a positive peer environment is a key factor in promoting the formation of assertive character in university students.*

**Keywords:** *peer group, assertive behavior, university students, social interaction, case study*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran teman sebaya dalam membentuk perilaku asertif mahasiswa, dengan menekankan pada dinamika interaksi sosial di lingkungan perguruan tinggi. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang dilaksanakan di Kampus As Syukriyyah, Tangerang, pada Juni 2025. Partisipan dipilih secara purposif, yaitu seorang mahasiswa yang aktif secara sosial namun menunjukkan tingkat asertivitas yang rendah. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teman sebaya memiliki kontribusi signifikan dalam mendukung pengembangan perilaku asertif. Interaksi yang setara, suportif, dan empatik mendorong mahasiswa untuk lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat, mempertahankan hak pribadi, dan menjalin komunikasi yang sehat. Teman sebaya juga berperan sebagai sumber dukungan emosional dan panutan perilaku positif yang memperkuat kepercayaan diri serta kemampuan sosial mahasiswa. Temuan ini menegaskan bahwa lingkungan sosial yang kondusif di antara teman sebaya merupakan faktor strategis dalam membentuk perilaku asertif secara optimal pada mahasiswa.

**Kata Kunci:** teman sebaya, perilaku asertif, mahasiswa, interaksi sosial, studi kasus

## PENDAHULUAN

Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor utama dalam pembentukan kepribadian dan karakter individu, terutama pada fase perkembangan dewasa awal yang dialami oleh mahasiswa. Pada fase ini, mahasiswa dihadapkan pada tuntutan adaptasi yang kompleks, baik secara akademik maupun sosial. Salah satu elemen penting dalam lingkungan sosial mahasiswa adalah kelompok teman sebaya. Kelompok ini terdiri dari individu-individu yang memiliki kesamaan usia, pengalaman, serta cara pandang, yang memungkinkan terjalinnya interaksi sosial yang intensif dan berkesinambungan (Prio Utomo, 2022). Interaksi tersebut menjadi wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan sikap, perilaku, dan keterampilan sosial, termasuk di dalamnya kemampuan bersikap asertif.

Perilaku asertif dipahami sebagai kemampuan individu untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kebutuhan secara terbuka dan jujur, sambil tetap menghargai hak dan perasaan orang lain. Mahasiswa yang memiliki perilaku asertif cenderung lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, menetapkan batasan pribadi, serta membangun komunikasi interpersonal yang sehat (Dongoran & Boiliu, 2020). Pergaulan dengan teman sebaya, yang dilandasi kesetaraan dan rasa saling percaya, memberikan kontribusi penting dalam menumbuhkan kompetensi ini. Hubungan sosial yang suportif dan empatik memungkinkan mahasiswa untuk saling memberikan umpan balik konstruktif dan bertindak sebagai sumber dukungan emosional serta panutan perilaku positif (Desiani, 2020).

Mahasiswa berada dalam tahap perkembangan yang menuntut kemampuan beradaptasi, baik secara individu maupun sosial. Pada masa ini, interaksi dengan teman sebaya menjadi faktor penting dalam mendukung penyesuaian diri. Melalui hubungan yang setara dan terbuka, mahasiswa berkesempatan untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi, termasuk perilaku asertif yakni kemampuan menyampaikan pendapat dan mempertahankan hak pribadi secara tegas namun tetap menghargai orang lain (Saputro & Sugiarti, 2021).

Kualitas interaksi antar mahasiswa, khususnya dengan teman sebaya, juga berperan dalam proses internalisasi nilai-nilai sosial dan pengembangan identitas diri. Melalui proses tersebut, mahasiswa memperoleh pemahaman terhadap respons afektif orang lain, meningkatkan kemampuan regulasi emosi, serta memperkuat keterampilan komunikasi interpersonal (Melinda & Izzati, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial yang sehat dan kondusif memiliki potensi besar dalam mendukung pembentukan perilaku asertif.

Perilaku asertif dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk menyampaikan pendapat, keinginan, serta emosi secara terbuka dan jujur, dengan tetap menghormati hak dan perasaan orang lain. Bagi mahasiswa, keterampilan ini penting dalam membangun komunikasi interpersonal yang efektif dan memperluas jaringan sosial secara adaptif. Interaksi yang dilandasi oleh saling pengertian dan sikap saling menghargai dalam lingkungan teman sebaya turut berperan dalam membentuk serta memperkuat perilaku asertif tersebut (Dian Zabrina Ardaningrum & Siti Ina Savira, 2022). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perilaku asertif menjadi salah satu indikator penting dalam keberhasilan adaptasi sosial mahasiswa

di lingkungan pendidikan tinggi. Individu yang asertif mampu membuat keputusan yang tepat, menjaga relasi interpersonal yang seimbang, serta menunjukkan ketegasan dalam menghadapi tekanan sosial (Hanifah et al., 2023). Dalam konteks kehidupan kampus, kemampuan ini sangat diperlukan untuk menavigasi berbagai situasi akademik maupun sosial yang kompleks dan dinamis.

Perilaku asertif dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam mengungkapkan pendapat, perasaan, serta kebutuhan secara terbuka dan jujur, tanpa melanggar hak maupun kenyamanan orang lain. Kemampuan ini mencerminkan keterampilan komunikasi interpersonal yang efektif dan adaptif, yang sangat penting dalam kehidupan akademik mahasiswa (Ampuno, 2020).

Perilaku asertif merujuk pada kapasitas individu untuk mengekspresikan gagasan, emosi, dan kebutuhan secara terbuka tanpa rasa takut, sambil tetap menghormati hak-hak orang lain. Individu yang memiliki perilaku asertif tidak bersikap pasif ketika menghadapi situasi yang mengancam, melainkan mampu mengkomunikasikan perasaannya dengan cara yang tidak agresif. Kompetensi ini sangat penting bagi mahasiswa dalam mengelola tekanan sosial serta membangun hubungan interpersonal yang efektif dan sehat di lingkungan akademik (Aryanto et al., 2021).

Perilaku asertif merupakan ungkapan yang jelas, jujur, dan tepat waktu mengenai pikiran, perasaan, kebutuhan, atau hak individu tanpa disertai kecemasan yang tidak rasional (Hasanah et al., 2022). Teman sebaya berperan penting dalam membantu mahasiswa mengembangkan perilaku asertif. Interaksi dengan teman yang seusia memberi rasa diterima dan menjadi sarana belajar bersosialisasi. Perilaku atau ucapan teman sering dijadikan contoh, sehingga lingkungan pertemanan yang positif dapat mendorong mahasiswa untuk lebih berani menyampaikan pendapat dan mempertahankan haknya tanpa merugikan orang lain (Henri Gunawan Risal & Fiptar Abdi Alam, 2021).

Kemampuan mahasiswa untuk mengungkapkan pendapat secara tegas namun tetap menghargai orang lain merupakan bentuk dari komunikasi asertif yang tampak dalam interaksi sosial sehari-hari. Setiap bentuk perilaku dapat dipandang sebagai bentuk komunikasi, dan komunikasi ini memiliki pengaruh langsung terhadap perkembangan perilaku individu. Dalam hal ini, keberadaan teman sebaya memegang peranan penting, karena pola interaksi yang terjadi secara konsisten dapat membantu meningkatkan atau justru menghambat kemampuan asertif mahasiswa (Fitri Wijayati et al., 2021)

Secara kontekstual, dinamika ini juga tercermin dalam kehidupan mahasiswa di Kampus As Syukriyyah, Tangerang. Latar belakang sosial-budaya yang beragam menjadikan interaksi antar mahasiswa sebagai tantangan sekaligus peluang dalam pembentukan keterampilan sosial. Mahasiswa dituntut untuk tidak hanya berprestasi secara akademik, tetapi juga memiliki kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi secara adaptif. Interaksi intensif dengan teman sebaya di lingkungan kampus menjadi salah satu media pembelajaran informal yang efektif dalam membentuk perilaku asertif (Febrina Putri Haura & Ayu Safira, 2025). Perilaku asertif merupakan keterampilan sosial yang krusial dalam kehidupan kampus.

Teman sebaya, melalui hubungan yang setara dan suportif, mendorong mahasiswa untuk membangun komunikasi yang terbuka, menyelesaikan konflik secara sehat, dan membentuk identitas diri yang positif. Studi di beberapa kampus swasta di Tangerang menunjukkan korelasi antara dukungan sosial teman sebaya dan tingginya tingkat asertivitas mahasiswa (Ade Amalia Khodijah et al., 2024).

Interaksi sosial dengan teman sebaya berperan penting dalam membentuk perilaku asertif mahasiswa. Melalui hubungan yang setara dan suportif, mahasiswa belajar mengungkapkan pendapat, menjaga hak pribadi, serta menjalin komunikasi yang sehat. Dukungan emosional dan contoh perilaku positif dari teman sebaya turut memperkuat keterampilan asertif dalam menghadapi dinamika kehidupan kampus (Falia Nur Arviani & Kholil Lur Rachman, 2024)

Dengan demikian, penting untuk mengkaji lebih lanjut peran teman sebaya dalam membentuk perilaku asertif pada mahasiswa, khususnya dalam konteks lingkungan sosial perguruan tinggi di Indonesia. Pemahaman yang mendalam mengenai kontribusi kelompok sebaya akan memberikan dasar yang kuat dalam merancang program pembinaan karakter dan pengembangan keterampilan sosial yang relevan dan aplikatif.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini berjudul Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Perilaku Asertif pada Mahasiswa As Syukriyyah dan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam bagaimana interaksi dengan teman sebaya dapat memengaruhi pembentukan perilaku asertif, khususnya pada mahasiswa yang cenderung memiliki tingkat asertivitas yang rendah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2025 di Kampus As Syukriyyah, Tangerang, yang menjadi lokasi penelitian karena memiliki dinamika sosial yang aktif di kalangan mahasiswa. Subjek dalam penelitian ini adalah satu orang mahasiswa aktif yang dipilih secara purposif, berdasarkan kriteria memiliki keterlibatan sosial yang cukup namun menunjukkan kelemahan dalam perilaku asertif, seperti kesulitan mengungkapkan pendapat atau mempertahankan hak pribadi dalam interaksi sosial. Melalui metode studi kasus, peneliti berusaha mengkaji secara menyeluruh pengalaman individu, kondisi sosial, serta berbagai faktor yang memengaruhi perkembangan perilaku asertif dalam konteks hubungan pertemanan di kalangan mahasiswa secara sistematis dan ilmiah (Wijayanti et al., 2020)

Melalui metode studi kasus, peneliti dapat mencermati secara langsung berbagai kendala yang menghambat terbentuknya perilaku asertif pada mahasiswa, seperti terjadinya kesalahpahaman dalam komunikasi, kurangnya ketegasan dalam mengambil keputusan, serta dinamika kelompok yang tidak mendukung. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menganalisis secara mendalam kondisi nyata di lapangan guna mengidentifikasi penyebab permasalahan serta dampaknya terhadap kualitas interaksi antar teman sebaya (Khoirul Lutfi & Mario Pratama, 2024).

Prosedur penelitian meliputi observasi awal terhadap lingkungan sosial kampus, pemilihan partisipan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, pelaksanaan wawancara mendalam, pencatatan data, analisis hasil wawancara, serta penarikan kesimpulan. Data yang dikumpulkan bersifat kualitatif dan diperoleh dari dua sumber, yaitu data primer berupa hasil wawancara langsung dengan informan, serta data sekunder yang berasal dari dokumen atau catatan kegiatan kampus yang mendukung. Instrumen utama dalam proses pengumpulan data adalah peneliti sendiri, dengan bantuan pedoman wawancara semi-terstruktur dan teknik observasi nonpartisipatif untuk memperkuat konteks temuan. Teknik analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahap, yaitu reduksi data (memilah informasi penting), penyajian data dalam bentuk narasi tematik, dan penarikan kesimpulan berdasarkan interpretasi hasil wawancara. Untuk menjamin validitas temuan, peneliti menggunakan teknik triangulasi metode dan melakukan konfirmasi ulang kepada informan (member check).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil studi kasus yang dilakukan melalui wawancara mendalam terhadap seorang mahasiswa yang menunjukkan tingkat perilaku asertif yang relatif rendah, ditemukan bahwa hubungan sosial dengan teman sebaya memiliki peran penting dalam membantu membentuk sikap asertif. Mahasiswa tersebut cenderung merasa tidak nyaman menyampaikan pendapat di lingkungan formal, namun mengaku lebih terbuka saat berinteraksi dengan teman sebaya. Pernyataan langsung dari partisipan menguatkan hal ini:

"Saya merasa lebih nyaman cerita ke teman daripada ke orang tua atau dosen, karena teman biasanya nggak nge-judge dan bisa kasih masukan yang bikin saya lebih yakin sama pendapat sendiri".

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Suwanto et al., 2021) yang menyatakan bahwa dukungan emosional dari teman sebaya, seperti keterbukaan dalam komunikasi dan kemampuan menjaga rahasia, berkontribusi pada peningkatan keberanian mahasiswa dalam menyampaikan pendapat secara terbuka dan konstruktif. Teman sebaya juga berperan sebagai contoh nyata dalam menampilkan perilaku asertif, sebagaimana ditegaskan oleh (Fikriyah et al., 2022) bahwa mahasiswa yang berada dalam lingkungan pertemanan positif cenderung lebih berani, percaya diri, dan mampu menyampaikan pendapat tanpa takut dinilai negatif. Ini diperkuat pula oleh (Adiyono et al., 2022). yang menekankan bahwa interaksi intens dalam kerja kelompok dan diskusi kampus menjadi sarana bagi mahasiswa untuk melatih keterampilan komunikasi asertif.

Tabel 1. Dimensi Dukungan Teman Sebaya dan Dampaknya terhadap Perilaku Asertif Mahasiswa

Dimensi Dukungan Teman Sebaya	Dampak terhadap Perilaku Asertif
Keterbukaan dalam komunikasi	Meningkatkan keberanian menyampaikan pendapat
Kemampuan menjaga rahasia	Meningkatkan rasa aman untuk berbagi pikiran
Memberikan contoh perilaku asertif	Menjadi panutan dalam bersikap tegas dan sopan
Dukungan dalam kerja kelompok/diskusi	Melatih komunikasi efektif dan argumentasi logis
Empati dan penerimaan	Membentuk rasa percaya diri dan respek terhadap diri sendiri

Temuan studi kasus ini menegaskan bahwa interaksi sosial dengan teman sebaya memiliki kontribusi signifikan dalam pembentukan perilaku asertif mahasiswa. Meskipun kepribadian dasar terbentuk sejak dini, hubungan sosial yang suportif mampu mempengaruhi ekspresi diri mahasiswa dalam hal:

1. Menyampaikan pendapat secara tegas
2. Menjaga hak pribadi
3. Berani menolak secara sopan

Dalam konteks ini, hubungan yang saling mendukung dengan teman sebaya juga membantu mahasiswa menetapkan batasan pribadi, menyampaikan ketidaksetujuan dengan cara sopan, serta meningkatkan kapasitas pengambilan keputusan mandiri (Tianingrum & Nurjannah, 2020). Dukungan dari teman sebaya yang dipersepsi secara positif memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan rasa percaya diri mahasiswa (Irhamna & Purnama, 2022), dan membantu mereka menghadapi tekanan sosial tanpa kehilangan kemampuan untuk menyampaikan pandangan secara asertif (Sulfemi & Yasita, 2020). Interaksi yang positif dengan teman sebaya berperan penting dalam mengembangkan kemampuan komunikasi dan perilaku asertif mahasiswa. Melalui dukungan sosial dan contoh perilaku yang konstruktif, mahasiswa terdorong untuk menyampaikan pikiran secara tegas namun tetap menghormati pandangan orang lain (Melinda & Izzati, 2021b)

Sikap asertif merupakan salah satu aspek dari karakter mahasiswa yang terlihat melalui kemampuan mereka dalam berkomunikasi secara tegas, namun tetap menghormati pandangan orang lain. Perilaku ini berkembang sebagai hasil interaksi antara karakter personal dan faktor lingkungan sosial, khususnya hubungan dengan teman sebaya yang berperan dalam mendorong mahasiswa untuk menyampaikan pikiran dan perasaan secara jelas, terbuka, dan bertanggung jawab (Wally, 2022). Interaksi dengan teman sebaya di perguruan tinggi berperan penting dalam membentuk sikap sosial mahasiswa. Lingkungan pertemanan yang positif

dapat mendorong perilaku asertif, sementara lingkungan yang tidak mendukung dapat menghambat kemampuan bersikap tegas dan berdampak buruk pada hubungan sosial serta prestasi akademik (Permata & Nasution, 2022).

Sikap asertif pada mahasiswa tumbuh dari kesadaran diri dalam berinteraksi sosial. Mahasiswa yang menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan karakter yang kuat. Hubungan yang suportif dengan teman sebaya turut memperkuat pembentukan perilaku asertif secara optimal (Ali, 2022). Kurangnya dukungan dari teman sebaya dapat menghambat perkembangan kepercayaan diri dan kesejahteraan psikologis mahasiswa (Mufidha, 2021). Sebaliknya, kualitas interaksi sosial yang positif dengan teman sebaya memberikan dukungan emosional sekaligus menjadi sarana penguatan perilaku sosial yang adaptif dan asertif (Setyaningrum et al., 2020). Interaksi yang positif dan penuh empati dengan teman sebaya juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter sosial mahasiswa, khususnya dalam pengembangan perilaku asertif sebagai cerminan dari nilai-nilai integritas, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap orang lain (Maghfiroh, 2024).

Teman sebaya berperan penting dalam membentuk perilaku asertif mahasiswa melalui interaksi sosial yang intens dan saling mendukung. Meskipun kepribadian individu telah terbentuk sejak dini, lingkungan pertemanan yang positif tetap berpengaruh dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara tegas dan konstruktif. Hubungan yang sehat dengan teman sebaya tidak hanya memberikan dukungan emosional, tetapi juga memperkuat karakter sosial mahasiswa dalam menghadapi dinamika kehidupan kampus (Fajiah et al., 2024)

Interaksi sosial dengan teman sebaya memiliki kontribusi signifikan dalam proses pembentukan perilaku asertif pada mahasiswa. Walaupun struktur kepribadian individu telah terbentuk sejak awal, intensitas hubungan sosial dengan teman sebaya dapat memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengungkapkan pendapat, mempertahankan hak pribadi, serta menunjukkan sikap tegas secara konstruktif. Lingkungan pertemanan yang suportif memberikan dukungan sosial yang memungkinkan mahasiswa beradaptasi secara sosial dan mengembangkan perilaku asertif secara bertahap dan berkelanjutan (Hartanti, 2023). Dengan demikian, kehadiran teman sebaya tidak hanya berfungsi sebagai pendukung sosial, tetapi juga sebagai agen penting dalam pengembangan sikap asertif mahasiswa secara menyeluruh.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil telaah teori dan temuan studi kasus dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa keberadaan teman sebaya memiliki peran yang signifikan dalam membentuk perilaku asertif pada mahasiswa. Interaksi sosial yang terjadi di antara mahasiswa dan teman-teman seusianya menjadi sarana yang efektif untuk melatih kemampuan komunikasi interpersonal, seperti menyampaikan pendapat, mempertahankan hak pribadi, serta menunjukkan sikap saling menghargai.

Kesamaan usia, latar belakang pengalaman, dan cara berpikir memungkinkan terciptanya lingkungan sosial yang aman dan mendukung mahasiswa untuk mengekspresikan diri tanpa merasa takut dinilai negatif.

Hubungan pertemanan yang didasarkan pada sikap saling mendukung, keterbukaan, dan empati terbukti mampu meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa serta membantu mereka dalam menghadapi tekanan sosial secara lebih adaptif. Teman sebaya juga berfungsi sebagai teladan dalam berperilaku, yang secara tidak langsung memengaruhi cara mahasiswa merespons situasi sosial di sekitarnya. Dengan demikian, lingkungan pertemanan yang positif memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan karakter asertif mahasiswa, yang pada akhirnya mendukung terbentuknya hubungan interpersonal yang sehat dan pencapaian prestasi akademik yang lebih baik. Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu berperan aktif dalam menciptakan lingkungan sosial yang kondusif dan mendorong terbentuknya komunitas mahasiswa yang sehat secara psikososial, agar proses pembentukan perilaku asertif dapat berlangsung secara optimal dan berkelanjutan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ade Amalia Khodijah, Nur Azmi Wiantina, & Muhammad Fauzan Muttaqin. (2024). Efektivitas Teknik Self Talk untuk meningkatkan Kesadaran Diri Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an. *Journal Of Islamic Education Guidance And Counseling*, 5(2), 53–65.
- Adiyono, A., Adiyono, A., Irvan, I., & Rusanti, R. (2022). Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 649. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1050>
- Ali, N. (2022). Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 5(1), 54. <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v5i1.1680>
- Ampuno, S. (2020). Perilaku Asertif Generasi Milenial Dalam Perspektif Psikologi Islam. *JIVA: Journal of Behavior and Mental Health*, 1(1). <https://doi.org/10.30984/jiva.v1i1.1163>
- Aryanto, W., Arumsari, C., & Sulistiana, D. (2021). Hubungan Antara Harga Diri Dengan Perilaku Asertif Pada Remaja. *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 5(3), 95–105. <https://doi.org/10.22460/q.v5i3p95-105.2815>
- Desiani, T. (2020). Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII MTs Negeri 3 Kabupaten Tangerang. *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 1(1), 47–68. <https://doi.org/10.33853/jm2pi.v1i1.70>
- Dian Zabrina Ardaningrum, & Siti Ina Savira. (2022). Hubungan Antara Harga Diri Dengan Perilaku Asertif Mahasiswa Selama Masa Pandemi. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(7).

- Dongoran, D., & Boiliu, F. M. (2020). Pergaulan Teman Sebaya Dalam Pembentukan Konsep Diri Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 381–388. <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.560>
- Fajjah, Rizki Novirson, & Nana Meily Nurdiansyah. (2024). Bimbingan Kelompok Teknik Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Adversity Quotient Mahasiswa Tingkat Akhir. *Journal Of Islamic Educationguidance And Counseling*, 5(2), 87–98.
- Falia Nur Arviani, & Kholil Lur Rachman. (2024). Terapi Menulis Ekspresif Sebagai Media Katarsis Dalam Mengurangi Kecemasan: Systematic Literature Review. *Journal Of Islamic Educationguidance And Counseling*, 5(2), 99–112.
- Febrina Putri Haura, & Ayu Safira. (2025). Pengaruh Asertivitas terhadap Perilaku Konformitas pada Remaja di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian Dan Inovasi*, 5(1).
- Fikriyah, S., Mayasari, A., Ulfah, U., & Arifudin, O. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11–19. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i1.306>
- Fitri Wijayati, Asminarsih Zainal Prio, & Sitti Rachmi Misbah. (2021). Pengembangan Modul Assertiveness Training dan Task Oriented Coping Mechanism Sebagai Metode Peningkatan Perilaku Asertif Remaja di SMPN 9 Kendari. *Jurnal Keperawatan: Jurnal Penelitian Disiplin Ilmu Keperawatan*, 5(01), 1–8.
- Hanifah, A., Ipah Saripah, & Nadia Aulia Nadhira. (2023). Peran Perilaku Asertif terhadap Keterampilan Berkomunikasi Remaja. *Edu Consilium: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam*, 4(1), 16–28. <https://doi.org/10.19105/ec.v4i1.8039>
- Hartanti, D. R. (2023). Peran Teman Sebaya dalam Membentuk Kepribadian Islam pada Masa Dewasa Muda (Usia 18-23 Tahun). *Journal Analytica Islamica*, 12(1), 112. <https://doi.org/10.30829/jai.v12i1.15747>
- Hasanah, N., Simarmata, S. W., Magfiroh, S. H., & Juliantina, J. (2022). Pengaruh Hubungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Asertif Siswa Di Smks Putra Jaya Stabat. *Jurnal Serunai Bimbingan Dan Konseling*, 11(2), 53–57. <https://doi.org/10.37755/jsbk.v11i2.682>
- Henri Gunawan Risal, & Fiptar Abdi Alam. (2021). Upaya Meningkatkan Hubungan Sosial Antar Temansebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompokdi Sekolah. *JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 1(1), 1–10.
- Irhamna, I., & Purnama, S. (2022). Peran Lingkungan Sekolah dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di PAUD Nurul Ikhlas. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(1), 68–77. <https://doi.org/10.21831/jpa.v11i1.46688>

- Khoirul Lutfi, & Mario Pratama. (2024). Kontribusi Quality Of Friendship Dan Perilaku Asertif Terhadap Kebahagiaan Pada Mahasiswa universitas Negeri Padang. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 11(7), 2646–2652.
- Maghfiroh, L. (2024). Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Era Digital. *MAANA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 1–15. <https://doi.org/10.52166/mjpiud.v2i2.6211>
- Melinda, A. E., & Izzati, I. (2021a). Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Melalui Teman Sebaya. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(1), 127. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i1.34533>
- Mufidha, A. (2021). Dukungan Sosial Teman Sebaya Sebagai Prediktor Psychological Well-Being pada Remaja. *Acta Psychologia*, 1(1), 34–42. <https://doi.org/10.21831/ap.v1i1.43306>
- Permata, J. T., & Nasution, F. Z. (2022). Perilaku Bullying Terhadap Teman Sebaya Pada Remaja. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 614–620. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.83>
- Prio Utomo, R. P. (2022). Peran Teman Sebaya sebagai Moderator Pembentukan Karakter Anak: Systematic Literature Review. *JOURNAL OF EDUCATIONAL PSYCHOLOGY*, 1(1), 1–8.
- Saputro, Y. A., & Sugiarti, R. (2021). Pengaruh Dukungan sosial teman sebaya dan Konsep Diri terhadap Penyesuaian Diri pada Siswa SMA Kelas X. *PHILANTHROPY: Journal of Psychology*, 5(1), 59. <https://doi.org/10.26623/philanthropy.v5i1.3270>
- Setyaningrum, Y., Rais, R., & Setianingsih, E. S. (2020). Peran Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin pada Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), 520. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i3.29752>
- Sulfemi, W. B., & Yasita, O. (2020). Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Perilaku Bullying. *Jurnal Pendidikan*, 21(2), 133–147. <https://doi.org/10.33830/jp.v21i2.951.2020>
- Suwanto, I., Mayasari, D., & Dhari, N. W. (2021). Analisis Peran Teman Sebaya dalam Pengambilan Keputusan Karier. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 11(2), 168–179. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v11i2.10101>
- Tianingrum, N. A., & Nurjannah, U. (2020). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja Sekolah Di Samarinda. *Jurnal Dunia Kemas*, 8(4). <https://doi.org/10.33024/jdk.v8i4.2270>
- Wally, M. (2022). Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Studi Islam*, 10(1), 70–81. <https://doi.org/10.33477/jsi.v10i1.2237>
- Wijayanti, D. R., Nugraha, N., & Sudarmiani, S. (2020). Peningkatan Perilaku Asertif Melalui Kegiatan Public Speaking Pada Siswa Smp Al-Muqoddasah Nglumpang Mlarak Ponorogo Untuk Mereduksi Tindak Bullying. *Jurnal Teladan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 79–88. <https://doi.org/10.55719/jt.v5i2.153>